

## **INTEGRASI GERAK DAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN: SUATU UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK**

Eka Pratiwi Yulistian<sup>1\*</sup>, Risdianto Hermawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

<sup>1\*</sup>[ekapratiiyulistiwa151089@gmail.com](mailto:ekapratiiyulistiwa151089@gmail.com), <sup>2</sup>[ianhermawanr@gmail.com](mailto:ianhermawanr@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Gross motor development plays an important role in early childhood as it provides the foundation for children to perform more complex physical activities and supports their health, independence, and self-confidence. This study aimed to improve the gross motor skills of early childhood children through movement and song activities. The study employed a classroom action research design conducted in two cycles, with each cycle consisting of three meetings, involving 18 children aged 5–6 years, including 11 boys and 7 girls. Data were collected through observation and documentation. The results showed an improvement in children's gross motor skills, with the average achievement increasing from 27.8% in the pre-cycle to 50.0% in Cycle I and reaching 82.1% in Cycle II, indicating an overall increase of 54.3% from the pre-cycle to Cycle II. Improvements were also observed in each indicator, namely the ability to imitate movements increased from 33.3% to 87.0%, the ability to repeat movements increased from 27.8% to 81.5%, and the ability to express movements confidently increased from 22.2% to 77.8%. Since the success criterion of more than 75% was achieved in Cycle II, the study was considered successful. Therefore, it can be concluded that movement and song activities are effective in improving the gross motor skills of early childhood children, and they are recommended as an alternative learning strategy by incorporating variations of songs, the use of simple props, and positive reinforcement.*

*Keywords: Gross motor, Early childhood, Movement and song.*

### **ABSTRAK**

Perkembangan motorik kasar memiliki peran penting pada masa kanak-kanak karena menjadi dasar bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks serta mendukung kesehatan, kemandirian, dan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan gerak dan lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan dengan melibatkan 18 anak usia 5–6 tahun yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dengan rata-rata capaian pada tahap pra-siklus

sebesar 27,8%, meningkat menjadi 50,0% pada Siklus I, dan mencapai 82,1% pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 54,3% dari pra-siklus ke Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada setiap indikator, yaitu kemampuan menirukan gerakan meningkat dari 33,3% menjadi 87,0%, kemampuan mengulangi gerakan meningkat dari 27,8% menjadi 81,5%, serta kemampuan mengekspresikan gerakan dengan percaya diri meningkat dari 22,2% menjadi 77,8%. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan lebih dari 75% pada Siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, serta direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dengan memanfaatkan variasi lagu, penggunaan properti sederhana, dan pemberian penguatan positif.

Kata Kunci: Motorik kasar, Anak usia dini, Gerak dan lagu

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap awal kehidupan, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun (Intani dkk., 2025). Optimalisasi perkembangan anak usia dini akan sangat menentukan keberhasilan akademik siswa pada tingkat sekolah dasar. Masa ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral (Badriyah dkk., 2020). Pendidikan yang diberikan pada masa ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Menurut Sari (2024), anak usia dini adalah

individu yang sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang dengan karakteristik khas, seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, serta mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pendidikan pada masa ini perlu dirancang secara holistik dengan memperhatikan kebutuhan, potensi, serta tahapan perkembangan anak agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal (Rahmadani & Tasuah, 2019).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar

yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, serta menjaga keseimbangan tubuh (Subagia dkk., 2024). Perkembangan kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks serta mendukung kesehatan fisik, kemandirian, dan kepercayaan diri anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif dalam berbagai kegiatan bermain dan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan serta menunjang perkembangan aspek lainnya (Mariati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif dan menyenangkan (Prahesti dkk., 2019).

Namun demikian, berbagai permasalahan terkait perkembangan motorik anak masih sering ditemukan baik pada tingkat global maupun nasional (Fakhrul Hidayat & Rahayu, 2025). Perubahan pola kehidupan yang semakin sedentari, meningkatnya penggunaan perangkat

digital, serta berkurangnya kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya aktivitas gerak pada anak (Yuliandra dkk., 2023). Di lingkungan pendidikan anak usia dini, kegiatan pembelajaran juga masih sering didominasi oleh aktivitas yang bersifat akademik sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya menjadi terbatas (Ni Komang Theda Febrina Subagia dkk., 2024). Kondisi ini dapat menyebabkan perkembangan motorik kasar anak tidak berkembang secara optimal apabila tidak diimbangi dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong anak untuk bergerak secara aktif (Ria octa viana & Riris Wahyuningsih, 2023).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui beragam pendekatan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain aktif, permainan tradisional, aktivitas fisik terstruktur, serta kegiatan yang melibatkan unsur seni dan kreativitas dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik anak

(Tejapermana dkk., 2018) . Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh yang dilakukan secara berulang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih koordinasi, keseimbangan, serta kelincahan tubuh secara bertahap (Amalia Hasibuan & Khadijah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak (Listiowati dkk., 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah kegiatan gerak dan lagu (Wadiyo dkk., 2021). Gerak dan lagu merupakan aktivitas yang mengintegrasikan unsur musik, ritme, suara, dan aktivitas fisik sehingga dapat merangsang anak untuk bergerak aktif secara alami dan menyenangkan (Sutikno dkk., 2024). Melalui gerak dan lagu, anak tidak hanya melatih kemampuan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional,

serta kreativitas (Luthfi dkk., 2025). Lagu yang disertai gerakan dapat membantu anak menirukan, mengulang, dan mengekspresikan gerak secara lebih mudah karena adanya pola irama dan tempo yang teratur. Selain itu, kegiatan gerak dan lagu juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tanpa tekanan, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keberanian dalam menampilkan gerakan di depan teman-temannya (Iis Novianti & Sri Watini, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi 1 Petuguran, ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih terlihat kaku ketika melakukan gerakan tari, mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan sederhana, serta kurang percaya diri ketika diminta untuk melakukan gerakan di depan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan gerak dan lagu dipilih sebagai salah satu strategi

pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak (Afriyuninda & Oktaviani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui penerapan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan yang dilaksanakan secara bertahap untuk menerapkan kegiatan pembelajaran sekaligus mengevaluasi perkembangan yang terjadi pada anak. Perencanaan pada

setiap siklus disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya dengan mempertimbangkan kondisi anak, peran guru, serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Petuguran, Kecamatan Punggeln, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di lembaga tersebut masih tergolong rendah. Penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama kegiatan gerak dan lagu berlangsung. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, yaitu kemampuan melakukan koordinasi

gerakan kaki, tangan, dan kepala, kelenturan tubuh dalam mengikuti irama lagu, keseimbangan tubuh saat bergerak, kemampuan menirukan gerakan yang dicontohkan, serta keberanian dan rasa percaya diri anak ketika melakukan gerakan. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dalam setiap siklus. Guru kolaborator bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi kemampuan motorik kasar anak yang kemudian dihitung untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketercapaian kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Dari total 18 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 6 anak atau sebesar 33,3% yang mampu menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dengan baik. Sementara itu, kemampuan anak dalam mengulangi gerakan yang diarahkan oleh guru hanya dicapai oleh 5 anak atau sebesar 27,8%. Indikator dengan pencapaian paling rendah adalah kemampuan mengekspresikan gerakan dengan percaya diri, yang hanya ditunjukkan oleh 4 anak atau sebesar 22,2%.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi gerakan tubuh secara optimal serta belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam mengekspresikan gerakan. Rendahnya capaian pada indikator-indikator tersebut mengindikasikan bahwa stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa

metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mendorong anak untuk bergerak aktif, berpartisipasi secara penuh, dan mengekspresikan gerakan secara bebas. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti kegiatan gerak dan lagu, untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara lebih optimal.

**Tabel 1 Kemampuan Motorik Kasar  
Fase Pra Siklus**

| Indikator                                     | n-<br>Tuntas | %    |
|-----------------------------------------------|--------------|------|
| Mampu menirukan gerakan yang dicontohkan guru | 6            | 33.3 |
| Mampu mengulangi Gerakan yang diarahkan       | 5            | 27.8 |
| Mengekspresikan Gerakan dengan percaya diri   | 4            | 22.2 |

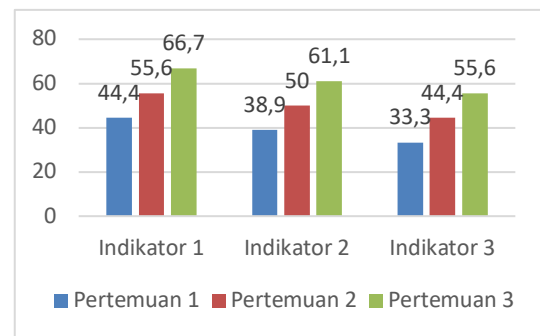
Rendahnya kemampuan motorik kasar anak pada tahap awal penelitian tidak terlepas dari beberapa faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan

kurang variatif. Dalam praktik pembelajaran tersebut, kegiatan yang diberikan kepada anak cenderung berpusat pada guru, sehingga anak hanya mengikuti instruksi secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi gerakan secara bebas. Pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif ini membuat aktivitas fisik anak menjadi terbatas dan kurang memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan koordinasi gerakan tubuh.

Selain itu, rendahnya kemampuan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan anak terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan. Aktivitas pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menyebabkan anak kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh. Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakteristik yang aktif, senang bermain, serta mudah tertarik pada kegiatan yang menyenangkan dan penuh variasi.

### *Hasil Tindakan Siklus I*

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan kegiatan gerak dan lagu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Setiap pertemuan dalam siklus ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan yang disertai evaluasi, serta refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan mengintegrasikan kegiatan gerak dan lagu dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa beberapa lagu anak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, yaitu lagu “Kepala Pundak Lutut Kaki”, “Di Sini Senang di Sana Senang”, dan “Aku Seorang Kapiten”. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga dipersiapkan sebagai bagian dari data pendukung dalam penelitian.



Gambar 1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I (%)

Pelaksanaan kegiatan pada Siklus I dimulai dengan pertemuan pertama yang menggunakan kegiatan gerak dan lagu “Kepala Pundak Lutut Kaki”. Pada kegiatan ini, anak-anak diajak bernyanyi sambil melakukan gerakan sesuai dengan irama dan lirik lagu. Guru terlebih dahulu mencontohkan gerakan yang sesuai dengan syair lagu, kemudian anak-anak diminta untuk menirukan gerakan tersebut. Pada tahap ini sebagian besar anak masih terlihat malu-malu dan kurang percaya diri ketika melakukan gerakan. Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tubuh dengan irama lagu.

Pada pertemuan kedua, kegiatan gerak dan lagu dilakukan dengan menggunakan lagu “Di Sini Senang di Sana Senang”. Pada pertemuan ini anak-anak mulai menunjukkan antusiasme yang lebih

baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Gerakan seperti tepuk tangan dan hentakan kaki mulai dapat dilakukan dengan koordinasi yang lebih baik mengikuti irama lagu. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang terlihat pasif dan hanya memperhatikan teman-temannya tanpa ikut bergerak secara aktif.

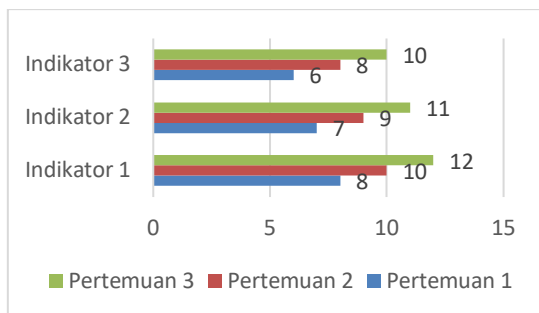
Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan menggunakan lagu "Aku Seorang Kapiten". Dalam kegiatan ini anak-anak diajak melakukan berbagai gerakan seperti berjalan di tempat, memutar tangan, serta melakukan gerakan memberi hormat sesuai dengan irama lagu. Pada pertemuan ini terlihat adanya perkembangan dalam kemampuan anak untuk mengoordinasikan gerakan tubuh dengan irama musik. Selain itu, tingkat kepercayaan diri anak juga mulai meningkat, yang terlihat dari semakin banyaknya anak yang berani mengikuti gerakan secara aktif bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada Siklus I. Peningkatan ini terlihat dari capaian pada setiap indikator

yang diamati. Pada indikator kemampuan menirukan gerakan, sebanyak 10 anak atau sebesar 55,6% telah menunjukkan kemampuan yang berkembang. Pada indikator kemampuan mengulangi gerakan, terdapat 9 anak atau sebesar 50,0% yang mampu melakukan gerakan secara berulang dengan cukup baik. Sementara itu, pada indikator keberanian dan rasa percaya diri dalam melakukan gerakan, sebanyak 8 anak atau sebesar 44,4% telah menunjukkan perkembangan. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian kemampuan motorik kasar anak pada Siklus I mencapai 50,0%, yaitu 9 dari 18 anak telah menunjukkan perkembangan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada akhir Siklus I, ditemukan beberapa hal yang menjadi catatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari sisi kekuatan, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan gerak dan lagu yang diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra-siklus, di mana

rata-rata pencapaian meningkat dari 27,8% menjadi 50,0%. Anak-anak juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa anak masih terlihat kurang percaya diri dalam mengekspresikan gerakan yang dilakukan. Selain itu, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti tempo lagu serta mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Guru juga perlu memberikan contoh gerakan yang lebih jelas dan bervariasi agar anak lebih mudah memahami dan menirukan gerakan yang ditampilkan.



Gambar 2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I (N)

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, direncanakan beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemilihan lagu dengan tempo yang

lebih lambat agar anak lebih mudah mengikuti gerakan sesuai irama. Guru juga akan memberikan motivasi dan penguatan positif kepada anak yang masih kurang percaya diri dalam melakukan gerakan. Selain itu, variasi gerakan akan ditingkatkan agar kegiatan menjadi lebih menarik dan mudah ditiru oleh anak. Untuk memudahkan proses pengamatan dan pemberian bimbingan, anak-anak akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Peneliti juga akan menambahkan media pendukung berupa properti sederhana, seperti sapu tangan dan pita, untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan gerak dan lagu

#### *Hasil Tindakan Siklus II*

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Kegiatan gerak dan lagu tetap menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, namun pemilihan lagu serta variasi gerakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak agar kegiatan dapat diikuti dengan lebih mudah. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH) dengan melakukan modifikasi pada kegiatan gerak dan lagu berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Lagu yang digunakan pada Siklus II dipilih dengan tempo sedang dan gerakan yang lebih sederhana, yaitu lagu "Balonku", "Pelangi-Pelangi", dan "Lihat Kebunku". Selain itu, peneliti menyiapkan berbagai properti pendukung seperti balon, pita warna-warni, dan bunga plastik untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan. Lembar observasi yang digunakan juga disusun dengan lebih rinci untuk memudahkan pencatatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama kegiatan berlangsung. Dalam tahap perencanaan ini juga dirancang pengelompokan anak agar proses pengamatan dan bimbingan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Pelaksanaan kegiatan pada Siklus II dimulai dengan pertemuan pertama yang menggunakan lagu "Balonku". Pada kegiatan ini anak-anak diajak bernyanyi sambil melakukan berbagai gerakan yang berkaitan dengan balon. Guru menggunakan balon sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak. Anak-anak terlihat

sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Gerakan melempar dan menangkap balon membantu anak melatih koordinasi motorik kasar mereka. Pada pertemuan kedua, kegiatan gerak dan lagu dilakukan dengan menggunakan lagu "Pelangi-Pelangi" serta memanfaatkan pita warna-warni sebagai properti. Anak-anak bergerak dengan meliuk-liukkan pita mengikuti irama lagu yang diputar. Pada tahap ini hampir seluruh anak mampu mengikuti gerakan dengan baik dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang cukup signifikan. Pertemuan ketiga menggunakan lagu "Lihat Kebunku" dengan tambahan properti berupa bunga plastik. Anak-anak diajak melakukan berbagai gerakan seperti memetik bunga, menari, dan berputar mengikuti irama lagu. Pada kegiatan ini seluruh anak terlibat secara aktif dan menunjukkan perkembangan kemampuan motorik kasar yang semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, kemampuan motorik kasar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak-anak terlihat

lebih antusias dan percaya diri dalam mengekspresikan berbagai gerakan yang dilakukan selama kegiatan gerak dan lagu.

**Tabel 2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II**

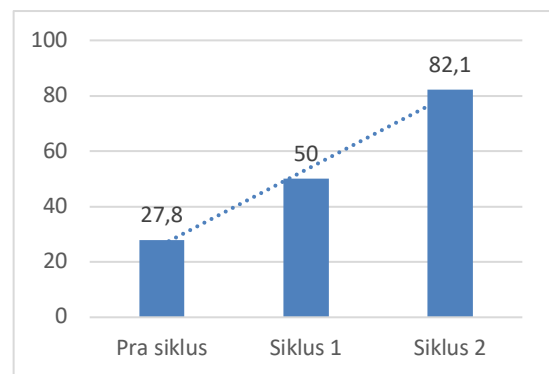
| Indikator                             | P-1        | P-2        | P-3        | Rata-rata    |
|---------------------------------------|------------|------------|------------|--------------|
| Mampu menirukan gerakan               | 14<br>77.8 | 16<br>88.9 | 17<br>94.4 | 15.7<br>87.0 |
| Mampu mengulangi gerakan              | 13<br>72.2 | 15<br>83.3 | 16<br>88.9 | 14.7<br>81.5 |
| Melakukan gerakan dengan percaya diri | 12<br>66.7 | 14<br>77.8 | 16<br>88.9 | 14<br>77.8   |

Baris 1 jumlah anak

Baris 2 persentase

Sementara itu, penggunaan properti sederhana seperti balon, pita warna-warni, dan bunga plastik terbukti mampu meningkatkan motivasi serta minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa seluruh indikator yang ditetapkan telah mencapai target keberhasilan, yaitu lebih dari 75%. Selain itu, anak-anak telah mampu mengoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan tubuh dengan lebih baik serta dapat menyesuaikan gerakan mereka dengan irama lagu yang diperdengarkan. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu yang disertai variasi media dan strategi pembelajaran yang lebih menarik dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dianalisis melalui perbandingan hasil yang diperoleh pada setiap siklus untuk melihat perkembangan yang terjadi secara keseluruhan.



**Gambar 3 Persentase Kemampuan Motorik Anak**

Rekapitulasi hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari tahap pra-siklus hingga Siklus II. Data tersebut memperlihatkan adanya perkembangan yang konsisten pada setiap tahap tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Pada tahap pra-siklus, rata-rata pencapaian kemampuan motorik kasar anak berada pada angka 27,8%. Nilai ini

menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum mampu menampilkan kemampuan motorik kasar secara optimal, baik dalam menirukan gerakan, mengulangi gerakan yang diarahkan, maupun mengekspresikan gerakan dengan percaya diri. Kondisi awal ini mengindikasikan bahwa stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak masih terbatas dan memerlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran yang digunakan.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penerapan kegiatan gerak dan lagu, terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak menjadi 50%. Peningkatan sebesar 22,2% dari kondisi awal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan unsur gerakan dan musik mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik anak. Pada tahap ini, anak mulai lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun sebagian anak masih memerlukan bimbingan dalam mengoordinasikan gerakan tubuh dengan irama lagu.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II, di mana rata-rata kemampuan motorik

kasar anak mencapai 82,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mampu menampilkan kemampuan motorik kasar dengan baik dan telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 75%. Peningkatan ini terjadi setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran, seperti pemilihan lagu dengan tempo yang lebih sesuai, penggunaan media atau properti pembelajaran, serta pemberian motivasi dan penguatan positif kepada anak. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan gerak dan lagu sehingga anak lebih percaya diri dan lebih mampu mengoordinasikan gerakan tubuhnya.

Peningkatan yang terjadi secara bertahap dari pra-siklus hingga Siklus II menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur musik dan gerakan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Selain itu, perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus tindakan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta

perkembangan kemampuan anak secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Petuguran memperlihatkan adanya perubahan yang konsisten dari kondisi awal hingga akhir siklus tindakan. Pada tahap pra-siklus, kemampuan motorik kasar anak masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata pencapaian sebesar 27,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menampilkan koordinasi gerakan tubuh secara optimal. Rendahnya capaian tersebut berkaitan dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang variatif, serta belum memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk bergerak secara aktif dan menyenangkan. Situasi pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan anak cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa keterlibatan fisik yang optimal (Amin & Soh, 2020).

Perbaikan strategi pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui

siklus tindakan yang dirancang secara sistematis. Pada siklus berikutnya, kegiatan gerak dan lagu diterapkan dengan pendekatan yang lebih variatif melalui pemilihan lagu dengan tempo yang sesuai, pemberian contoh gerakan yang lebih jelas, serta penggunaan media atau properti pembelajaran. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir siklus II, rata-rata kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 82,1%, yang berarti telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu di atas 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi aktivitas musik dan gerakan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga anak terdorong untuk terlibat secara fisik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tang & Corrado (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Jika ditinjau berdasarkan setiap indikator kemampuan motorik kasar,

peningkatan yang cukup signifikan juga terlihat. Pada indikator kemampuan menirukan gerakan yang dicontohkan guru, capaian awal pada tahap pra-siklus sebesar 33,3% meningkat menjadi 55,6% pada Siklus I dan mencapai 87,0% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas gerak dan lagu yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengamati, memahami, dan menirukan gerakan secara lebih efektif. Penggunaan media konkret seperti balon, pita, dan bunga plastik pada Siklus II membantu anak memvisualisasikan gerakan yang dilakukan sehingga proses imitasi gerakan menjadi lebih mudah dipahami (Qizi dkk., 2025).

Pada indikator kemampuan mengulangi gerakan yang diarahkan, peningkatan juga terlihat secara bertahap. Persentase pencapaian yang semula sebesar 27,8% pada pra-siklus meningkat menjadi 50,0% pada Siklus I dan mencapai 81,5% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mampu menirukan gerakan secara langsung, tetapi juga dapat mengingat dan mengulangnya ketika diberikan arahan oleh guru. Kemampuan ini

mengindikasikan adanya perkembangan pada koordinasi motorik serta kemampuan memori gerak anak. Kegiatan gerak dan lagu memberikan stimulus yang melibatkan ritme, pengulangan, serta koordinasi tubuh sehingga dapat memperkuat keterkaitan antara aktivitas fisik dan proses kognitif anak (Ruokonen dkk., 2021).

Sementara itu, indikator kemampuan mengekspresikan gerakan dengan percaya diri menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan meskipun pada awalnya merupakan indikator dengan capaian terendah. Pada tahap pra-siklus, capaian indikator ini hanya sebesar 22,2% dan meningkat menjadi 44,4% pada Siklus I. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, persentasenya meningkat menjadi 77,8%. Peningkatan ini terjadi karena guru memberikan lebih banyak motivasi, penguatan positif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bebas dari tekanan. Lingkungan belajar yang mendukung membuat anak merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan gerakan tanpa rasa takut melakukan kesalahan (Ruokonen dkk., 2021).

Keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari penggunaan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini menerapkan siklus spiral reflektif yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, serta refleksi. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara sistematis, merancang tindakan yang sesuai, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Pendekatan reflektif ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan model Kemmis dan McTaggart tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang efektif bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis refleksi praktik.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah partisipan yang relatif kecil, yaitu 18 anak, sehingga generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di satu konteks sekolah tertentu, sehingga faktor-faktor kontekstual seperti karakteristik guru, lingkungan sekolah, dan latar belakang anak dapat memengaruhi hasil penelitian. Ketiga, durasi penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya dua siklus pembelajaran, belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari penerapan kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian di masa depan disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai lembaga pendidikan anak usia dini agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian

selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen atau quasi-eksperimen untuk membandingkan efektivitas kegiatan gerak dan lagu dengan metode pembelajaran lainnya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi kegiatan gerak dan lagu dengan media pembelajaran digital atau teknologi interaktif untuk melihat potensi inovasi pembelajaran yang lebih luas dalam mendukung perkembangan motorik dan aspek perkembangan lainnya pada anak usia dini. Dengan demikian, kajian di masa depan diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara lebih komprehensif.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran di TK Pertiwi 1 Petuguran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

Integrasi antara aktivitas gerakan tubuh dan irama musik memberikan stimulasi yang mampu mendorong perkembangan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, serta keberanian anak dalam mengekspresikan gerakan. Kegiatan pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan juga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga anak lebih aktif dalam melakukan berbagai aktivitas motorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak terjadi secara bertahap melalui setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap pra-siklus, rata-rata pencapaian kemampuan motorik kasar anak masih berada pada tingkat yang rendah, yaitu sebesar 27,8%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan, mengoordinasikan gerakan tubuh, serta mengekspresikan gerakan dengan percaya diri. Setelah penerapan kegiatan gerak dan lagu pada Siklus I, rata-rata pencapaian meningkat menjadi 50,0%. Meskipun peningkatan ini menunjukkan adanya

perkembangan positif, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, kemampuan motorik kasar anak meningkat secara signifikan hingga mencapai 82,1%. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 54,3% dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator pengamatan, yaitu kemampuan menirukan gerakan, mengulangi gerakan yang diarahkan, serta mengekspresikan gerakan dengan percaya diri.

Tercapainya tingkat keberhasilan yang melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (>75%) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, memberikan contoh gerakan secara jelas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui

pemberian motivasi dan penguatan positif kepada anak selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. Selain memberikan manfaat bagi perkembangan fisik anak, kegiatan ini juga berpotensi mendukung perkembangan aspek lain seperti sosial-emosional, kognitif, dan bahasa melalui aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyuninda, E., & Oktaviani, L. (2021). The Use Of English Songs To Improve English Students' Listening Skills. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v2i2.1442>
- Amalia Hasibuan, C., & Khadijah, K. (2024). Penerapan Metode Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Fajar Denai. *Generasi Emas*, 7(2), 38–48. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).18245](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).18245)
- Amin, N. A. Z. B. M., & Soh, O.-K. (2020). A Review of Research on the Effects of Music upon Second Language Acquisition. *Universal*

- Journal of Educational Research*, 8(1), 191–201.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080124>
- Badriyah, A. U., Ristyadewi, F., & Fitria, N. (2020). Gross Motor Ability in Early Childhood Through Motion and Song Activities. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–4.  
<https://doi.org/10.1145/3452144.3452169>
- Fakhrul Hidayat, & Rahayu, T. (2025). Pengembangan Aktivitas Gerak Dan Lagu Melalui Permainan Chicken Walk Untuk Anak Paud. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(1), 92–101.  
<https://doi.org/10.38048/jor.v5i1.5188>
- Iis Novianti, & Sri Watini. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 399–408.  
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.129>
- Intani, A. D., Sukoco, P., Sumaryanti, Abidin, D., Prayogo, G., Özman, C., Rusdiawan, A., & Ilmah, N. K. (2025). Integrating music–movement pedagogy into inclusive physical education for children with intellectual disabilities. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 29(4), 369–378.  
<https://doi.org/10.15561/26649837.2025.0414>
- Listiowati, W. T., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 291–304.  
<https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9252>
- Luthfi, T. A., Sumarni, S., & Safitri, E. R. (2025). Needs Analysis : Development of Songs Using Acoustic Music for. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5206–5220.
- Mariati, P. (2020). Kreativitas Guru Paud Dalam Penciptaan Gerak dan Lagu Tematik Untuk Anak Usia Dini. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 91–98.  
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1783>
- Ni Komang Theda Febrina Subagia, Ni Made Ayu Suryaningsih, & Elizabeth Prima. (2024). Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 6, 833–839.  
<https://doi.org/10.36002/snts.v6i.2840>
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Qizi, X. S., Mahliyo, M., & Qizi, M. F. (2025). Journal of new century innovations. *Journal Of New Century Innovations*, 70(2), 1–6.
- Rahmadani, N. K. A., & Tasuah, N. (2019). Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies The Effectiveness of

- Dance Learning on Locomotor Movement Skills Development Children Aged 5-6 Years in PAUD Sekar Nagari. *Ijeces*, 8(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Ria octa viana, & Riris Wahyuningsih. (2023). Implementasi Pembelajaran Seni Gerak Dan Lagu Anak Usia Dini Di Tk Khadijah 21 Tegaldlimo Banyuwangi. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.605>
- Ruokonen, I., Tervaniemi, M., & Reunamo, J. (2021). The significance of music in early childhood education and care of toddlers in Finland: an extensive observational study. *Music Education Research*, 23(5), 634–646. <https://doi.org/10.1080/14613808.2021.1965564>
- Sari, N. (2024). Transformation of Early Children'S Gross Motor Abilities Through Movement and Song Activities. *International Conference on Learning Community*, 1(1), 93–99.
- Subagia, N. M. T., Suryaningsih, N., & Prima, E. (2024). Gerak dan Lagu sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8703>
- Sutikno, Y., Jazuli, M., & Utomo, U. (2024). *The Effects Of Singing Activities On Children ' S Memory , Learning Motivation, And Creativity In An Indonesian Kindergarten For Preschoolers A Putri Os Efeitos Das Atividades De Canto Na Memória Das Crianças , Na Motivação Do Aprendizado E Na Criatividade*. 12(1), e3123–e3123. <https://ojs.journalsdg.org/jlss/article/view/3123>
- Tang, F., & Corrado, E. W. (2025). The role of music in supporting young children's holistic learning and wellbeing in the context of Froebel's mother songs. *Power and Education*, 17(3), 350–363. <https://doi.org/10.1177/17577438241265461>
- Tejapermana, P. T., Kurniasih, S., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.2999>
- Wadiyo, Utomo, U., Haryono, S., & Wiyoso, J. (2021). The Children's Songs Composition: A Contribution to Fill in The Absence of Children's Songs in Indonesian Preschool Education | Komposisi Lagu Anak: Sebuah Kontribusi untuk Mengisi Absennya Lagu Anak dalam Pendidikan Prasekolah Indonesia. *Resital*, 22(3), 127–136.
- Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4190–4198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>